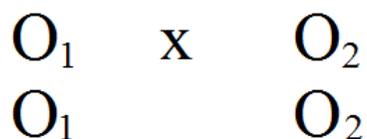


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat memberikan perlakuan kepada satu kelompok sampel. Perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini berupa kegiatan *outdoor education* berbasis *experiential learning* dalam jangka waktu tertentu. Adapun desain penelitian yang akan peneliti gunakan dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1. Desain *Pretest-Posttest* menggunakan kelompok Kontrol
(Sumber: Ali, 2011, hlm. 275)

Keterangan:

O1 = *pretest responsibility* yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kontrol.

O2 = *posttest responsibility* yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kontrol.

X = *treatment* yang diberikan pada kelompok eksperimen dengan program *outdoor education* melalui program *camping*.

B. Partisipan

Pelentian ini melibatkan siswa sekolah menengah pertama kelas VII dan VIII sebagai partisipannya. Alasan pemilihannya dikarenakan berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah ditampilkan pada Bab II terbukti bahwa karakter pada siswa SMP masih dapat dipengaruhi dengan berbagai *treatment* yang diberikan. Tempat pelaksanaan penelitian adalah Ciwangun Indah Camp (CIC Bandung), Curug Kutu Cibodas Lembang dan Gunung Putri Lembang Bandung.

C. Populasi dan Sampel

Dalam suatu penelitian tentunya diperlukan populasi dan sampel penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SMP Putra Siliwangi, dengan jumlah 40 siswa yang dibagi kedalam 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kontrol. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling*, lebih tepatnya menggunakan penyempelan Klaster (gugus). “Teknik penyempelan berpeluang memberikan kemungkinan atau peluang yang sama kepada setiap subyek yang menjadi anggota populasi untuk terpilih sebagai anggota sampel.” (Ali, 2011, hlm. 106). Lebih khususnya mengenai teknik penyempelan klaster Ali (2011, hlm. 110) menyatakan “sebagai suatu teknik penyempelan peluang, dalam penyempelan klaster dilaksanakan perendoman, terhadap klaster, kumpulan, atau kelompok subyek”. Pengambilan sampel dilakukan dengan melakukan teknik *random* pada kelas. Untuk lebih jelasnya langkah pengambilan sampel dapat dilihat pada pemaparan berikut ini:

1. Menentukan populasi penelitian. Populasi penelitian adalah siswa SMP Putra Siliwangi kelas VII dan VIII dengan jumlah keseluruhan 8 kelas.
2. Melakukan teknik *random* pada keseluruhan populasi, dengan memilih 2 kelas dari jumlah keseluruhan 8 kelas.
3. Setelah mendapatkan 2 kelas yang akan digunakan sebagai sampel penelitian, selanjutnya melakukan teknik *random* untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah melakukan pemilihan sampel dengan tahapan yang telah dipaparkan sebelumnya, selanjutnya peneliti perlu membuat agenda kegiatan dan memulai penelitian. Namun sebelum itu peneliti perlu membuat dan memastikan instrument penelitian layak dan siap untuk digunakan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau tes yang digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Ali (2011, hlm. 117) menyampaikan “...instrument

riset tidak dapat dilepaskan keterkaitannya dengan teknik-teknik riset atau teknik-teknik pengumpulan data. Hal ini dikarenakan, instrument riset adalah alat yang digunakan sesuai dengan teknik risetnya.” Untuk menggambarkan instrument yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menyajikannya dalam pembahasan berikut ini.

1. Skala

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur *responsibility*, yaitu dengan menggunakan skala penilaian sikap bertanggung jawab yang dibuat oleh Suherman (2014) dalam Widiyatmoko (2014, hlm. 81). Skala ini bersisi 28 pernyataan dengan 5 pilihan jawaban. Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reabilitas instrumen ini memiliki nilai validitas 0,49 dan reabilitas 0,913. Adapun kisi-kisi dan skala dilampirkan dalam lampiran 1 dan 2. Skala sikap bertanggung jawab ini sebelumnya dibuat dan digunakan pada siswa SMA. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melakukan beberapa penyesuaian berdasarkan sudut pandang siswa SMP pada beberapa butir pernyataan. Untuk itu peneliti kembali melakukan uji coba Skala untuk mengetahui nilai validitas dan reabilitas setelah dilakukan penyesuaian tersebut.

Uji coba dilakukan pada siswa SMP 2 Pasundan Cimahi kelas XII dan XIII. Sampel uji coba tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan karakteristik dengan sampel penelitian yang akan digunakan. Adapun pertimbangan mengenai pemilihan sampel uji coba seperti: 1). Siswa dipilih berada pada jenjang yang sama; 2). Sekolah yang dipilih sama-sama merupakan sekolah swasta; 3). Lokasi sekolah sama-sama relatif dekat dengan lokasi penelitian; 4). Kedua sekolah memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang sama. Berdasarkan pertimbangan tersebut peneliti memilih siswa kelas XII dan XIII di SMP 2 Pasundan Cimahi sebagai sampel uji coba skala dalam penelitian ini. Adapun hasil dari uji coba skala yang telah dilakukan dapat dilihat pada pembahasan berikutnya.

2. Uji Coba Skala

Setelah peneliti menyebarkan Skala pada siswa SMP yang bukan merupakan sampel penelitian, maka diperoleh data. Data dari tes tersebut dianalisis menggunakan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for*

windows versi 20.0 yaitu menggunakan *reliability scale*. Dari pengujian tersebut diperoleh hasil pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Uji Validitas Skala Sikap Bertanggung Jawab

No	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
p1	0.36	Valid
p2	0.46	Valid
p3	0.282	Valid
p4	0.291	Valid
p5	0.522	Valid
p6	0.548	Valid
p7	0.362	Valid
p8	0.441	Valid
p9	0.516	Valid
p10	0.452	Valid
p11	0.317	Valid
p12	0.452	Valid
p13	0.538	Valid
p14	0.509	Valid
s1	0.216	Valid
s2	0.308	Valid
s3	0.378	Valid
s4	0.442	Valid
s5	0.265	Valid
s6	0.393	Valid
s7	0.504	Valid
s8	0.427	Valid
s9	0.456	Valid
s10	0.513	Valid
s11	0.469	Valid
s12	0.402	Valid

Pengambilan keputusan berdasarkan perhitungan nilai *Corrected Item-Total Correlation* hasil dari analisis *Reliability Scale*. Menurut, Nisfianoor (2009, hlm. 229), “Bahwa untuk menyatakan butir item valid atau tidak valid digunakan patokan 0,200”. Terlihat pada tabel diatas semua item pernyataan memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* di atas 0,200, yang berarti skala sikap bertanggung jawab yang

telah diadaptasi dinyatakan Valid. Berikutnya dilakukan uji reabilitas skala, hasil uji dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Uji Reabilitas Skala Sikap Bertanggung Jawab

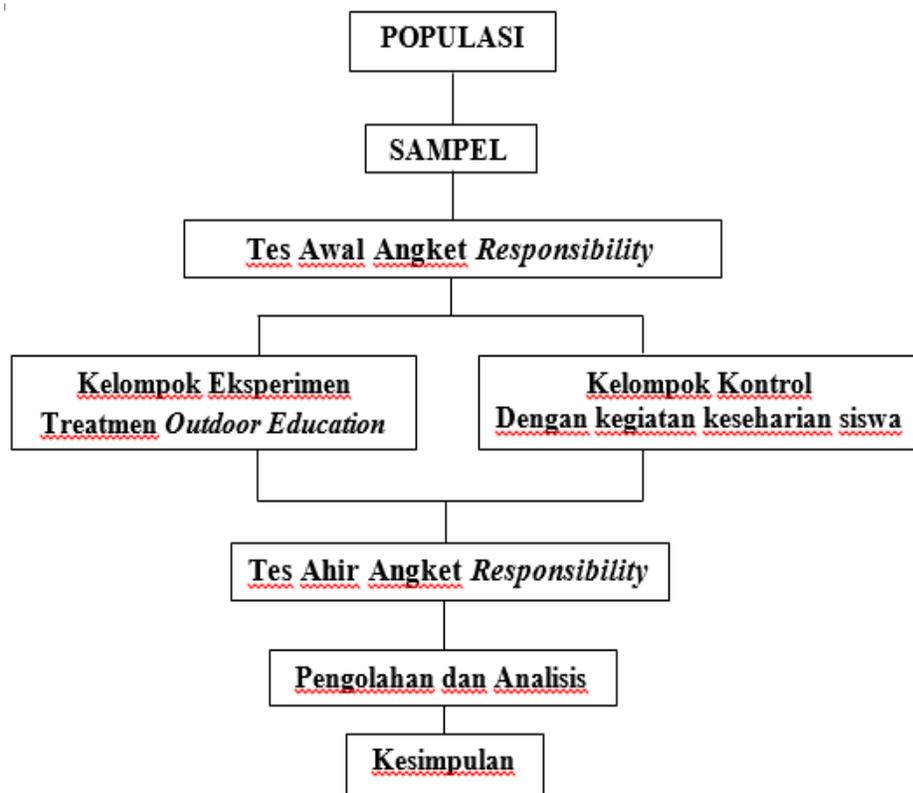
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.863	26

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan penghitungan nilai *Cronbach Alpha*, bila nilainya di atas 0,600 (*Cronbach Alpha* > 0,600) maka dinyatakan reliabel. Jika nilai *Cronbach Alpha* di bawah 0,600 (*Cronbach Alpha* < 0,600) maka skala dinyatakan tidak reliabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skala sikap bertanggung jawab ini telah memenuhi standar reliabilitas, karena memiliki nilai *Cronbach Alpha* di atas 0,600 atau *Cronbach Alpha* = 0,863 > 0,600. Setelah melakukan pengujian validitas dan reabilitas skala, diperoleh hasil bahwa memiliki nilai validitas dan reabilitas di atas ketentuan. Maka skala sikap bertanggung jawab ini dapat digunakan dalam penelitian ini.

E. Prosedur Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan suatu prosedur penelitian guna menjaga sistematis dan memandu peneliti menuju pada tujuan penelitian. Adapun prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdapat pada Gambar 3.2. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan pada kedua kelompok sampel. Kelompok tersebut terbagi dalam kelompok eksperimen dan kontrol. Seperti yang digambarkan di atas, peneliti mengambil sampel dari populasi, melakukan tes awal dengan menggunakan instrument skala *responsibility* (skala sikap bertanggung jawab), berikutnya peneliti membagi sampel menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kontrol. Pada kelompok eksperimen peneliti memberikan program *outdoor education* melalui *camping*. Sedangkan pada kelompok kontrol mendapatkan

kegiatan sehari-hari di sekolah, kegiatan tersebut adalah kegiatan Pasjar (Pasukan Pelajar) atau juga dikenal dengan Paskibra sekolah. Setelah selesai memberikan perlakuan, peneliti selanjutnya melakukan tes akhir dengan kembali memberikan skala sikap bertanggung jawab pada kedua kelompok sampel. Langkah selanjutnya yaitu melakukan pengolahan dan analisis pada data yang diperoleh melalui tes awal dan akhir. Dari pengolahan dan analisis data tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan penelitian ini.



Gambar 3.2. Prosedur Penelitian

F. Program *Outdoor Education* melalui *Camping*

Perlakuan yang diberikan pada sampel adalah *outdoor education* dengan program *camping*. Program yang digunakan diadaptasi dari Kardjono (2009). Secara keseluruhan program yang digunakan, peneliti sampaikan pada lampiran. Namun pada dasarnya kegiatan utama pada program kegiatan terdiri dari:

1. Mendirikan dan Membongkar Tenda

Rafdlal S. Bakhri, 2016

PENGARUH OUTDOOR EDUCATION TERHADAP PERSONAL DAN SOCIAL RESPONSIBILITY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Melatih siswa untuk melatih rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan
- b. Karena kegiatan ini dilakukan dalam konsep beregu, maka siswa juga berlatih untuk bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dalam mendirikan tenda.
- c. Melatih siswa untuk mempertimbangkan sesuatu dan mengambil keputusan agar dapat mendirikan tenda dengan baik, aman dan juga nyaman untuk digunakan bersama.
- d. Bertanggung jawab atas keputusan yang diambil, berkaitan dengan mendirikan tenda. Oleh karena itu saat terjadi sesuatu pada tenda tersebut siswa harus segera menanggapi hal tersebut. Misalnya, karena sebelumnya tidak memperimbangkan turun hujan dan tidak membuat parit, membuat tenda terendam air. Saat terjadi hal seperti itu siswa harus bertindak untuk segera membuat parit agar air dapat mengalir dan tidak mengenangi tenda.
- e. Saat membongkar tenda siswa harus membereskan dan memastikan setiap bagian tenda utuh dan dalam kondisi yang baik.

2. Memasak Rimba

- a. Melatih siswa untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh ketuanya. Kegiatan ini dilakukan secara beregu, oleh karena itu tentunya dibutuhkan kerja sama agar mendapatkan hasil yang terbaik.
- b. Memberikan tuntutan peranan yang harus dilakukan. Setiap siswa akan memiliki peranan yang berbeda, sebagian mencari kayu bakar dan sebagian menyiapkan bahan makanan, apabila ada siswa yang tidak melakukan peranannya dengan baik dan tidak berhasil melaksanakan tugasnya tersebut maka hal tersebut bukan hanya akan berdampak pada dirinya sendiri, tetapi juga pada kelompoknya.
- c. Menuntut siswa untuk lebih berhati-hati dalam melakukan sesuatu, termasuk dalam memilih tempat untuk memasak, karena jika tidak dipertimbangkan dengan baik dapat membahayakan.

- d. Melatih siswa untuk mandiri, bertanggung jawab atas apa yang telah mereka lakukan, dimulai dengan hal yang kecil. Dengan mencuci peralatan yang mereka gunakan dan membuang sampah dari kegiatan memasak mereka sendiri.

3. Menyalakan Api Unggun

- a. Siswa diberikan peranan masing-masing, berlatih untuk bertanggung jawab dalam menjalankan peranannya tersebut dengan bersungguh-sungguh. Sebagian siswa bertugas untuk mencari kayu bakar besar, mencari bahan yang mudah terbakar, sebagian lagi bertugas untuk menyusun kayu bakar dan menyalakan api.
- b. Siswa berlatih mempertimbangkan berbagai hal, agar api unggun tersebut tidak membahayakan siswa lainnya.
- c. Dengan membereskan sisa-sisa api unggun melatih siswa untuk bertanggung jawab atas apa yang telah mereka lakukan.

4. Hiking

- a. Melatih siswa untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan anggota kelompoknya selama perjalanan.
- b. Siswa berlatih untuk menentukan pilihan dan bertanggung jawab atas pilihannya tersebut. Baik berkaitan dengan keputusan kelompok atau secara pribadi.

G. Limitasi Penelitian

Dalam sebuah penelitian pada umumnya selalu terdapat berbagai hal yang dapat menjadi keterbatasan atau ancaman bagi hasil penelitian tersebut. Berbagai pertimbangan perlu peneliti lakukan untuk melakukan penelitian ini, agar hasil yang diperoleh sesuai dan memenuhi harapan. Oleh karena itu untuk meminimalisir ancaman-ancaman tersebut, perlu dilakukan berbagai upaya. Berikut ini limitasi penelitian yang peneliti paparkan, dengan tujuan untuk mengontrol segala kemungkinan yang dapat memberikan pengaruh diluar dari perlakuan yang diberikan. Selain itu, lebih lanjut lagi hal

ini dapat dijadikan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Berikut adalah upaya untuk meminimalisir ancaman dalam penelitian ditinjau dari beberapa faktor.

1. Validitas Internal

Menurut Nisfiannoor (2009, hlm. 212) menjelaskan “Validitas internal berbicara mengenai sejauh mana kesesuaian antara data hasil penelitian dan keadaan sebenarnya. Validitas ini diperoleh dengan penggunaan instrumen pengambil data yang memenuhi persyaratan ilmiah (valid dan reliabel).” Untuk mengontrol ancaman tersebut berikut ini peneliti menyajikan analisis ancaman berdasarkan desain yang peneliti gunakan, analisis tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Analisis Ancaman Terhadap Desain Penelitian *Randomized pretest-posttest control group design*
(Sumber: Fraenkel, dkk, 2012, hlm. 280)

No	<i>Threat</i>	Keefektivan
1	<i>Subject characteristics</i>	++
2	<i>Mortality</i>	+
3	<i>Location</i>	-
4	<i>Instrument Decay</i>	+
5	<i>Data Collector Characteristics</i>	-
6	<i>Data Collector Bias</i>	-
7	<i>Testing</i>	+
8	<i>History</i>	+
9	<i>Maturation</i>	++
10	<i>Attitude of Subjects</i>	-
11	<i>Regression</i>	++
12	<i>Implementation</i>	-

Keterangan:

++ = Sangat Kuat

+ = Kuat

- = Lemah

Analisis pada Tabel 3.3. menyimpulkan bahwa keefektivan yang kuat dalam penelitian ini adalah *subject characteristic, mortality, instrument decay, testing, history, maturation, dan regression*. Sedangkan validitas internal yang dianggap memiliki keefektivan yang lemah dan dianggap lebih berpeluang menjadi ancaman dalam penelitian ini adalah *location, data collector characteristics, data collector bias, attitude of subjects dan implementation*. Upaya untuk meminimalisir ancaman-ancaman tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *Location*. Penelitian dilakukan di tiga tempat yang berbeda dan memiliki karakteristik yang berbeda. Tempat tersebut adalah 1). Ciwangun Indah *Camp* (CIC) dengan karakteristik tempat berbukit, terdapat aliran sungai dan perkebunan teh; 2). Curug Kutu (*D'Camp*) dengan karakteristik tempat berlembah, banyak perkebunan sayuran, hamparan rumput hijau dan danau; 3). Gunung Putri Lembang, dengan karakteristik daerah bukit dan pegunungan, pemandangan daerah lembang dan sekitarnya, juga kawasan hutan pinus. Pemilihan tempat pada setiap pertemuan mempertimbangkan tingkat kesulitan sesuai dengan lokasi penelitian. Karena siswa tentunya membutuhkan adaptasi pada lokasi yang baru.
- b. *Data collector characteristics*. Pada penelitian ini pengambilan data dilakukan oleh peneliti dan tiga orang rekan mahasiswa yang juga terlibat dalam pelaksanaan penelitian. Pengambilan data dilakukan dengan petunjuk, proses dan pelaksanaan yang sama.
- c. *Data collector bias*. Petunjuk yang disampaikan pada saat pengambilan data dilakukan dengan jelas dan sederhana, agar siswa memahami cara pengisian skala dengan mudah.
- d. *Attitude of subject*. Pelaksanaan penelitian pada setiap kelompok dimulai pada hari yang bersamaan. Begitu juga dengan pengambilan data penelitian.
- e. *Implementation*. Kelompok kontrol mendapatkan perlakuan berupa kegiatan sehari-hari di sekolah. Kegiatan tersebut berupa kegiatan Pasjar (Pasukan Pelajar) atau juga dikenal dengan Paskibra sekolah.

2. Validitas Eksternal

Rafdlal S. Bakhri, 2016

PENGARUH OUTDOOR EDUCATION TERHADAP PERSONAL DAN SOCIAL RESPONSIBILITY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menganai validitas eksternal Nisfiannoor (2009, hlm. 212) menjelaskan “Validitas eksternal membicarakan sejauh mana kesesuaian antara generalisasi hasil penelitian dan keadaan yang sebenarnya. Validitas ini dapat terpenuhi dengan baik bila pengambilan sampel yang kita lakukan representatif.” Dalam hal ini peneliti juga perlu mempertimbangkan sejauh mana pengaruh pada sampel penelitian dapat memberikan gambaran yang serupa pada populasi. Pemilihan sampel dilakukan melalui proses *random* kelas. Meskipun tidak melakukan proses *random* secara personal, karena beberapa pertimbangan, namun hal ini dilakukan agar seluruh populasi memiliki peluang. Dalam pelaksanaan penelitian sampel menyadari keterlibatannya dalam penelitian atau perlakuan yang diberikan.

H. Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputasi program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.0 *for windows*. Program ini digunakan karena memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi. Selain itu sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu dekriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya. Selanjutnya, data yang dianalisis pada penelitian ini adalah data dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok sampel. Dari hasil tersebut akan dilihat apakah terdapat pengaruh dari perlakuan yang diberikan terhadap *responsibility*. Namun sebelum itu ada beberapa uji yang harus dilakukan terlebih dahulu.

Analisis yang pertama adalah uji normalitas dan homogenitas. Uji ini dilakukan untuk menentukan sifat distribusi data. Analisis untuk uji normalitas ini menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov Z*. Uji statistik ini biasa digunakan untuk menentukan normalitas suatu kumpulan data. Sedangkan untuk uji homogenitas menggunakan *One Way Anova* dengan mengaktifkan *Homogeneity of Variance Test*. Analisis selanjutnya adalah menentukan pengaruh signifikansi dari perlakuan yang diberikan. Uji statistik yang digunakan untuk analisis ini bergantung pada sifat normalitas dan homogenitas data. Bila data yang dianalisis bersifat normal

dan homogen, maka uji statistik yang digunakan adalah *Paired Sample t test* untuk menguji pengaruh perlakuan *outdoor education* melalui program *camping* terhadap *personal* dan *social responsibility*. Sedangkan untuk mengetahui perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol menggunakan uji *Independent Sample t test*. Akan tetapi jika data tidak bersifat normal dan atau tidak homogen, maka uji statistika menggunakan uji statistika nonparametrik dengan menggunakan uji *Wilcoxon* dan *Man Withney* Tingkat kepercayaan analisis data pada penelitian ini adalah 95%, sehingga nilai α untuk penelitian ini adalah 0,05.